

PENGEMBANGAN LEMBAR KEGIATAN SISWA BERBASIS *PROJECT BASED LEARNING* PADA KOMPETENSI DASAR LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN JASA

Erin Intan Kurnia

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi,
Universitas Negeri Surabaya, email: erin_intan10@yahoo.co.id

Joni Susilowibowo

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi,
Universitas Negeri Surabaya, email: joniusilowibowo@yahoo.co.id

Abstrak

Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berbasis *Project Based Learning* merupakan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) yang berisi suatu langkah kerja yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Selama mengerjakan Lembar Kegiatan Siswa (LKS), siswa melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Tujuan pengembangan ini adalah menghasilkan produk akhir berupa Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berbasis *Project Based Learning* (PjBL) pada kompetensi dasar laporan keuangan perusahaan jasa, untuk mengetahui kelayakan dan respon siswa terhadap LKS yang dikembangkan. Model pengembangan yang digunakan adalah model pengembangan menurut Thiagarajan yaitu model 4D. Pengembangan ini hanya sampai tahap pengembangan, sedangkan tahap ke empat yaitu penyebaran tidak dilakukan. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Angket terbuka menghasilkan data kualitatif yaitu berupa telaah LKS oleh ahli materi dan ahli grafis. Sedangkan angket tertutup menghasilkan jenis data kuantitatif berupa validasi oleh ahli materi, ahli grafis, serta uji coba terbatas pada 20 siswa kelas X Akuntansi 1 yang kemudian dianalisis secara kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LKS berbasis *Project Based Learning* (PjBL) yang telah dikembangkan layak digunakan dalam pembelajaran laporan keuangan perusahaan jasa berdasarkan komponen isi, penyajian, bahasa, kegrafikan, dan kesesuaian dengan model *Project Based Learning* (PjBL). Dan respon siswa terhadap LKS berbasis *Project Based Learning* (PjBL) adalah dengan kriteria sangat baik.

Kata Kunci: Lembar Kegiatan Siswa (LKS), *Project Based Learning* (PjBL), Laporan Keuangan Perusahaan Jasa

Abstract

Student worksheet based Project Based Learning (PjBL) is student worksheet of some measures the project work to use as a medium. During working on student worksheet, students conduct exploration, judgment, interpretation, synthesis, and information to produce various forms of learning outcomes. The purpose of this development is to produce the final product of student worksheet based Project Based Learning (PjBL) on basic competence financial statement services company, to know the feasibility and the response of students against student worksheet developed. Model of development that is used is a model of development that is according to thiagarajan 4D model. The development of this only to the stage of development, while the stage to four that is spreading not done. The techniques of collecting using questionnaires. Open questionnaire resulted in qualitative data in the form of study materials and student worksheet by an expert graphic. While the enclosed questionnaire produce kind of quantitative data in thr form of validation by expert material, graphics expert, and the trial is limited to 20 students of class X Accounting 1 and than quantitative analysis. The results of research showed that student worksheet based Project Based Learning (PjBL) which has developed being used in learning the financial statement service company based on component content, presentation, language, graphics, and conformity with the model of Project Based Learning (PjBL). And the response of students to worksheet based Project Based Learning (PjBL) with the criteria is very good.

Keywords: *Student Worksheet, Project Based Learning (PjBL), Financial Statement Services Company*

PENDAHULUAN

Menurut UU No. 20 tahun 2003 (dalam Wiji Suwarno, 2006: 21-22) tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Kurikulum terbaru yang diterapkan oleh pemerintah adalah kurikulum 2013. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2013 menyebutkan bahwa kurikulum 2013 dikembangkan atas teori "Pendidikan berdasarkan standar" dan kurikulum berbasis kompetensi. Pendidikan berdasarkan standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal yang dicapai oleh warga negara sedangkan kurikulum berbasis kompetensi dibuat untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, berketerampilan, dan berfikir. Kurikulum ini bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Implementasi Kurikulum 2013 merupakan aktualisasi Kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter siswa (Mulyasa, 2013). Hal tersebut menuntut keaktifan guru dalam menciptakan pembelajaran efektif dan bermakna dengan cara melibatkan siswa secara aktif pada pembelajaran. Siswa juga dituntut untuk mencari, mengolah, mengkonstruksi dan menggunakan pengetahuannya melalui pengalaman belajar yang diberikan oleh guru, misalnya melatih siswa untuk bekerja memecahkan masalah aktual yang secara langsung berkaitan dengan kehidupan nyata yang ada di masyarakat.

Pujiati (2007:37) menjelaskan bahwa akuntansi merupakan salah satu bidang ilmu yang tidak cukup dipelajari dari sisi teori saja, tetapi akuntansi lebih mudah dimengerti dengan praktik pembukuan secara nyata. Dengan demikian, ilmu akuntansi adalah salah satu ilmu aplikatif, maka bahan ajar yang sangat mendekati kondisi riil di dunia kerja sangatlah dibutuhkan.

Dalam proses pembelajaran, bahan ajar merupakan sumber belajar yang sangat penting. Bahan ajar adalah salah satu sumber yang berisi materi suatu pokok bahasan atau subpokok bahasan berdasarkan

kompetensi inti dan kompetensi dasar yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Dengan demikian bahan ajar merupakan sarana umum yang dianggap paling efektif walaupun sekarang peralatan elektronik lebih canggih dan modern (Mulyasa, 2006).

Bentuk bahan ajar yang dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran adalah Lembar Kegiatan Siswa (LKS). Lembar Kegiatan Siswa (LKS) merupakan bahan ajar yang sudah umum dipergunakan di sekolah. Penggunaan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) dapat membantu siswa dalam proses belajarnya, karena materi pelajaran yang terdapat di Lembar Kegiatan Siswa (LKS) adalah materi yang sudah diringkas dari beberapa buku yang relevan, sehingga memudahkan siswa untuk mempelajari materi pelajaran dan waktu yang diperlukan untuk belajar juga lebih efektif. Pemanfaatan media ajar Lembar Kegiatan Siswa (LKS) sangatlah praktis, sebab tidak memerlukan listrik dan harganya juga terjangkau sehingga di daerah pelosokpun dapat memanfaatkannya.

Project Based Learning merupakan strategi belajar mengajar yang melibatkan siswa untuk mengerjakan sebuah proyek yang bermanfaat untuk menyelesaikan permasalahan masyarakat atau lingkungan. Permasalahan yang dikaji merupakan permasalahan yang kompleks dan membutuhkan penguasaan berbagai konsep atau materi pelajaran dalam upaya penyelesaiannya (Sani, R. A 2014).

Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berbasis *Project Based Learning* merupakan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) yang berisi suatu langkah kerja yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Selama mengerjakan Lembar Kegiatan Siswa (LKS), siswa melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Sehingga, Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berbasis *Project Based Learning* ini, dapat membangun pengetahuan siswa karena menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktifitas secara nyata.

SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto merupakan sekolah yang sudah menerapkan kurikulum 2013 sejak semester genap tahun ajaran 2013/2014. Untuk awal penerapannya, dilakukan di kelas X dan XI sedangkan untuk kelas XII masih menggunakan KTSP. Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto perangkat pendukungnya seperti bahan ajar berupa buku paket masih menggunakan kurikulum lama yaitu KTSP karena dari pemerintah sendiri untuk mata pelajaran akuntansi belum menerbitkan buku yang sesuai dengan kurikulum 2013. Sehingga terdapat keterbatasan perangkat pembelajaran berupa bahan ajar yang mengacu pada kurikulum 2013 dan memerlukan

pengembangan bahan ajar yang menggunakan kurikulum 2013.

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan di SMK Negeri 1 Sooko pada tanggal 20 Desember 2014, bahan ajar berupa Lembar Kegiatan Siswa (LKS) belum ada khususnya Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berbasis *Project Based Learning* (PjBL) belum pernah diterapkan pada pembelajaran akuntansi khususnya pada kompetensi dasar laporan keuangan perusahaan jasa. Siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto dalam belajar materi laporan keuangan perusahaan jasa di kelas hanya menggunakan buku paket sebagai sumber belajar atau tidak ada sumber lain. Penggunaan bahan ajar berupa Lembar Kegiatan Siswa (LKS) belum dikembangkan secara maksimal dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan guru hanya mengandalkan sumber belajar berupa buku paket saja sebagai penunjang proses pembelajaran. Padahal Lembar Kegiatan Siswa (LKS) dapat diberikan kepada siswa sebagai penunjang belajar selain buku paket karena Lembar Kegiatan Siswa (LKS) merupakan materi yang sudah dikemas sedemikian rupa sehingga siswa diharapkan dapat belajar dengan efektif dan fokus terhadap materi pembelajaran yang sedang dijelaskan oleh guru secara mandiri. Selain itu, Lembar Kegiatan Siswa (LKS) dapat digunakan untuk latihan atau sarana berfikir siswa untuk menyelesaikan permasalahan yang ada.

Berdasarkan penjelasan di atas, diperlukan bahan ajar berupa Lembar Kegiatan Siswa (LKS) yang dapat digunakan siswa untuk memahami materi dan menambah pengetahuan siswa tentang materi yang telah diberikan oleh guru. Karena Lembar Kegiatan Siswa (LKS) belum digunakan sebagai sumber belajar dalam menyampaikan materi persamaan dasar akuntansi kepada siswa yang didalamnya berisi ringkasan materi dan latihan-latihan soal bagi siswa, maka peneliti akan membuat dan mengembangkan bahan ajar berupa Lembar Kegiatan Siswa (LKS) yang diharapkan dapat membantu proses pembelajaran bagi siswa dengan judul penelitian **“Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) Berbasis Project Based Learning (PjBL) Pada Kompetensi Dasar Laporan Keuangan Perusahaan Jasa Kelas X SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto”**.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan dengan menggunakan model pengembangan menurut teori Thiagarajan (dalam Trianto, 2013: 189-192) yaitu model pengembangan 4-D (*four D Models*). Model pengembangan ini terdiri dari 4 tahap: yaitu tahap pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*), tahap pengembangan (*develop*), tahap penyebaran (*disseminate*). Akan tetapi penelitian ini

hanya sampai pada tahap pengembangan (*develop*) saja, karena hanya uji coba kelayakan.

Subyek uji coba dalam pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) ini adalah siswa kelas X Akuntansi di SMK Negeri 1 Mojokerto sebanyak 20 siswa untuk uji coba terbatas yang dipilih secara heterogen. Jenis data yang diperoleh dalam pengembangan ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif didapatkan dari hasil telaah oleh para ahli. Data kuantitatif dalam penelitian ini didapatkan dari hasil validasi berupa angket lembar validasi yang diberikan kepada para ahli dan angket respon siswa yang kemudian dianalisis dengan teknik persentase.

Dalam penelitian ini terdapat tiga instrumen penelitian yang digunakan, yaitu: 1) lembar telaah, 2) lembar validasi, dan 3) angket respon siswa. Lembar telaah dan lembar validasi diberikan kepada dua ahli materi dan satu ahli grafis. Data validasi dari ahli materi dan ahli grafis dianalisis secara deskriptif kuantitatif, dengan menggunakan skala Linkert dengan rentang skor 1 sampai 5 dengan keterangan sebagai berikut: 1) skor 1 mewakili pernyataan sangat tidak baik; 2) skor 2 mewakili pernyataan kurang baik; 3) skor 3 mewakili pernyataan cukup; 4) skor 4 mewakili pernyataan baik; dan 5) skor 5 mewakili pernyataan sangat baik.

Angket respon siswa diberikan kepada siswa yang menjadi subyek uji coba sebanyak 20 siswa. Analisis angket respon siswa menggunakan skala Guttman dengan keterangan sebagai berikut: 1) skor 1 mewakili pernyataan “ya”; dan 2) skor 2 mewakili pernyataan “tidak”.

Hasil perhitungan nilai dari ahli materi, ahli grafis, dan respon siswa diinterpretasikan ke dalam kategori sebagai berikut:

Tabel 1. Interpretasi skor kelayakan LKS

Skor rata-rata	Kriteria respon
81-100%	Sangat Layak
61-80%	Layak
41-60%	Cukup
21-40%	Tidak Layak
0-20%	Sangat Tidak Layak

Berdasarkan kriteria tersebut, Lembar kegiatan Siswa dalam penelitian ini dikatakan layak apabila persentase > 61%.

Indikator-indikator yang digunakan untuk mengetahui kelayakan media antara lain: 1) Persentase keseluruhan aspek dari respon dosen akuntansi dan guru akuntansi terhadap LKS saat validasi > 61%, 2) Respon siswa terhadap LKS adalah positif apabila persentase keseluruhan aspek >61%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penyajian hasil pengembangan ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya. Data-data yang akan disajikan merupakan serangkaian kegiatan dari proses pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) Berbasis *Project Based Learning* (PjBL), kelayakan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) Berbasis *Project Based Learning* (PjBL), dan respon siswa terhadap Lembar Kegiatan Siswa (LKS) Berbasis *Project Based Learning* (PjBL) yang telah dikembangkan.

Pengembangan

Penelitian pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berbasis *Project Based Learning* (PjBL) pada kompetensi dasar laporan keuangan perusahaan jasa kelas X SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto menggunakan model pengembangan 4-D (*Four D models*) yang dikembangkan oleh Thiagarajan, Semmel dan Semmel. Namun proses pengembangan hanya dilakukan hingga tahap ketiga yaitu tahap pengembangan (*Develop*) dikarenakan adanya keterbatasan kemampuan peneliti, waktu, dan biaya.

Tahap Pendefinisian (*Define*), tahap ini memberikan gambaran tujuan pembelajaran. Dalam menetapkan dan menentukan syarat-syarat pembuatan bahan-bahan pembelajaran yaitu dengan menganalisis tujuan dan batasan dari materi pelajaran. Tahap ini terdiri dari lima langkah yaitu analisis ujung depan, analisis siswa, analisis tugas, analisis konsep, perumusan tujuan pembelajaran.

Tahap Perencanaan (*Design*), Tahap perencanaan ini bertujuan untuk merancang perangkat pembelajaran yang berupa Lembar Kegiatan Siswa (LKS) akuntansi berbasis *Project Based Learning* pada kompetensi dasar laporan keuangan perusahaan jasa *draft* 1. Secara garis besar, tahap perencanaan ini terdiri dari menyusun kriteria tes dan latihan, Pemilihan format Lembar Kegiatan Siswa (LKS), dan desain Lembar Kegiatan Siswa (LKS).

Tahap pengembangan (*develop*), bertujuan untuk menghasilkan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berbasis *Project Based Learning* (PjBL) pada Kompetensi Dasar Laporan Keuangan Perusahaan Jasa di kelas X Akuntansi yang layak, yaitu memenuhi 4 komponen (isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikan) yang telah ditetapkan BSNP, dan kesesuaian dengan model pembelajaran *Project Based Learning*. Kelayakan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) yang telah dikembangkan diukur melalui telaah yang berisi komentar/saran dan validasi/penilaian dari ahli materi dan ahli grafis. Sedangkan keefektifan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) diukur melalui hasil pendapat siswa mengenai Lembar Kegiatan Siswa (LKS) yang

diperoleh dari pengisian angket pendapat siswa pada saat uji coba terbatas. Hasil dari validasi para ahli dan uji coba terbatas akan dianalisis kemudian dimasukkan dalam penulisan laporan pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berbasis *Project Based Learning* pada Kompetensi Dasar laporan keuangan perusahaan jasa di kelas X SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto.

Telaah Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berbasis *Project Based Learning* dilakukan untuk memperoleh masukan untuk perbaikan LKS yang dikembangkan. Perbaikan yang dilakukan pada LKS berdasarkan masukan dari ahli materi antara lain: 1) Akurasi konsep/teori yang disajikan masih perlu direvisi; 2) Materi yang disajikan harus disesuaikan lagi dengan perkembangan ilmu akuntansi terkini; 3) Soal latihan pada akhir bab baik tetapi untuk laporan arus kas belum terlihat atau tersaji; 4) Keluasan materi yang disajikan masih belum menjabarkan substansi materi sehingga perlu direvisi; 5) Pada bagian *cover* sub judul yang berbahasa asing sebaiknya dicetak miring; 6) Materi yang disajikan belum *up to date* dan harus diperhatikan kebakuan akun yang berlaku sesuai PSAK; 7) Perlu diperhatikan lagi cara menyusun soal untuk uraian dan jumlah soal latihan kasus perlu diperbanyak sehingga dapat melatih siswa lebih mandiri; 8) Konsistensi sistematika sajian dan keruntutan penyajian belum sesuai sehingga perlu adanya perbaikan konsep dalam penyajian, 9) Uraian substansi antarbab belum sesuai dan lebih didetailkan lagi; 10) Daftar isi perlu ditambah lagi.

Sedangkan perbaikan yang dilakukan pada LKS berdasarkan masukan dari ahli grafis, antara lain: 1) Logo kurikulum 2013 diganti dengan logo Universitas Negeri Surabaya; 2) Pada cover LKS perlu dicantumkan nama penulis; 3) Diperbaiki untuk tabel kertas kerja diharapkan tidak bersambung dihalaman berikutnya; 4) Judul untuk Akuntansi diperkecil, diganti dengan laporan keuangan perusahaan jasa; 5) Pada kegiatan LKS 2 KI dan KD dihilangkan karena sudah tercantum di kegiatan LKS 1; 6) Pada tahap dalam sintak *project based learning* yakni membuat jadwal perlu diperjelas waktu pengerjaan dan penyelesaiannya dengan membuat tabel; 7) Pada petunjuk LKS terdapat arahan untuk berkelompok perlu dihilangkan karena tidak ada kegiatan kelompok dalam isi LKS.

Kelayakan

Kelayakan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berbasis *Project Based Learning* (PjBL) yang dikembangkan dapat diketahui dari hasil validasi ahli materi dan ahli grafis. Hasil validasi berupa angket tertutup yang menggunakan penilaian skala Likert dengan keterangan yaitu "5" bernilai sangat baik, "4" bernilai baik, "3" bernilai cukup baik, "2" bernilai tidak baik, dan "1" bernilai sangat tidak baik.

Validasi LKS dilakukan oleh 2 ahli materi dan 1 ahli grafis. Validasi digunakan untuk mengetahui kelayakan LKS. Penilaian ahli materi meliputi empat kriteria, yaitu kriteria isi, kriteria penyajian, kriteria bahasa, dan kriteria kesesuaian dengan *project based learning*. Sedangkan penilaian ahli grafis hanya mencakup kriteria kegrafikaan saja. Hasil pengolahan data validasi LKS *Project Based Learning* oleh ahli materi dan ahli grafis terangkum dalam Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Validasi LKS *Project Based Learning*

No.	Komponen	Persentase	Intepretasi
1.	Isi	76,8%	Layak
2.	Penyajian	76,4%	Layak
3.	Bahasa	72,5%	Layak
4.	Kegrafikan	80%	Layak
5.	Kesesuaian dengan <i>Project Based Learning</i>	80%	Layak
Rata-rata persentase		77,14%	Layak

Berdasarkan penilaian dari ahli materi dan ahli grafis diatas, diperoleh kelayakan Isi Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berbasis *Project Based Learning* yang dikembangkan, yaitu sebesar 76,8% sehingga dapat disimpulkan bahwa kelayakan isi LKS yang dikembangkan masuk kriteria “Layak”, kelayakan Penyajian Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berbasis *Project Based Learning* yang dikembangkan, yaitu sebesar 76,4% sehingga dapat disimpulkan bahwa kelayakan penyajian LKS yang dikembangkan masuk kriteria “Layak”, kelayakan bahasa Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berbasis *Project Based Learning* yang dikembangkan, yaitu sebesar 72,5% sehingga dapat disimpulkan bahwa kelayakan bahasa LKS yang dikembangkan masuk kriteria “Layak”, kelayakan kegrafikan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berbasis *Project Based Learning* yang dikembangkan, yaitu sebesar 80% sehingga dapat disimpulkan bahwa kelayakan kegrafikan LKS yang dikembangkan masuk kriteria “Layak”, dan kelayakan kesesuaian dengan *Project Based Learning*, yaitu sebesar 80% sehingga dapat disimpulkan bahwa kelayakan kesesuaian dengan *Project Based Learning* LKS yang dikembangkan masuk kriteria “Layak”.

Respon Siswa

Uji coba Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berbasis *Project Based Learning* pada kompetensi dasar laporan keuangan perusahaan jasa dilaksanakan di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto dengan menggunakan 20 siswa kelas X Akuntansi 1.

Pada dasarnya uji coba Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berbasis *Project Based Learning* bertujuan untuk

mengetahui respon siswa terhadap LKS yang dikembangkan. Dalam kegiatan ini, data diambil melalui angket pendapat siswa. Dalam angket pendapat siswa akan diambil pendapat siswa mengenai LKS yang dikembangkan dari komponen isi, penyajian, bahasa, kegrafikan, dan kesesuaian dengan *Project Based Learning*.

Berdasarkan hasil uji coba terbatas pada 20 siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto diperoleh data respon siswa yang dapat dilihat pada Tabel 3, sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Respon Siswa

No.	Komponen	Persentase	Intepretasi
1.	Isi	91,67%	Sangat Layak
2.	Penyajian	95,31%	Sangat Layak
3.	Bahasa	87,50%	Sangat Layak
4.	Kegrafikan	93,75%	Sangat Layak
5.	Kesesuaian dengan <i>Project Based Learning</i>	98,95%	Sangat Layak
Rata-rata persentase		93,43%	Sangat Layak

Berdasarkan hasil respon siswa diperoleh persentase rata-rata respon siswa terhadap LKS yang dikembangkan sebesar 93,43%. Menurut Riduwan, media yang dikembangkan dinyatakan mendapat respon positif dari siswa apabila persentase yang diperoleh dari analisis data sebesar > 61%. Dengan demikian, Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berbasis *project learning* pada kompetensi dasar laporan keuangan perusahaan jasa mendapat respon positif dari siswa dan sangat layak untuk digunakan dalam pembelajaran.

Pembahasan

Pada pembahasan ini akan disajikan pemaparan atas keseluruhan hasil pengembangan lebih terperinci dan jelas. Hal yang dibahas adalah proses pengembangan bahwa Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berbasis *Project Based Learning*, kelayakan bahwa Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berbasis *Project Based Learning*, dan respon siswa terhadap bahwa Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berbasis *Project Based Learning* pada kompetensi dasar laporan keuangan perusahaan jasa.

Pengembangan

Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berbasis *Project Based Learning* bertujuan untuk membuat siswa sistematis dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir, mencari, menemukan, dan menerapkan konsep materi pembelajaran. Proses pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berbasis *Project Based Learning* pada kompetensi dasar laporan keuangan perusahaan jasa telah disesuaikan dengan model pengembangan 4D yaitu melalui tahap

pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*) (Trianto, 2009: 189). Namun dikarenakan adanya keterbatasan kemampuan, waktu, dan biaya proses pengembangan hanya dilakukan hingga tahap ketiga yaitu pengembangan (*develop*).

Tahap pendefinisian (*Define*), Dalam tahap awal ini dimulai dengan analisis ujung depan yaitu untuk memunculkan analisis kebutuhan atas kesenjangan yang terjadi (Trianto, 2009:190). Dari kegiatan observasi di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto diperoleh informasi bahwa pada tahun ajaran 2014/2015 siswa kelas X Akuntansi sudah menerapkan kurikulum 2013. Sedangkan permasalahan yang terjadi pada pembelajaran laporan keuangan perusahaan jasa yaitu hanya menggunakan buku paket yang masih berbasis kurikulum lama KTSP. Berdasarkan hal tersebut maka diperlukan bahan ajar lain yang sudah menggunakan kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum 2013 maka perlu diadakan pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berbasis *Project Based Learning* sebagai tambahan bahan ajar bagi siswa.

Analisis siswa dilakukan melalui wawancara dengan salah satu guru akuntansi keuangan di SMK Negeri 1 Sooko hingga diperoleh informasi yaitu 20 siswa kelas X Akuntansi 1 pada semester 2 yang bertindak sebagai responden pada saat uji coba berusia 14-16 tahun dan memiliki kemampuan akademik yang berbeda-beda. Siswa telah mengikuti pembelajaran laporan keuangan perusahaan jasa sebelumnya namun belum menggunakan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berbasis *Project Based Learning*.

Analisis tugas yaitu identifikasi tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh siswa dalam pembelajaran laporan keuangan perusahaan jasa. Analisis ini dilakukan dengan penyampaian pesan yang membahas semua inti materi dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat mengerjakan tugas yang disajikan dalam Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berbasis *Project Based Learning*.

Analisis konsep yaitu dengan menggunakan dasar kompetensi dasar yang tercantum dalam silabus akuntansi keuangan untuk kelas X semester 2. Konsep tersebut disusun secara sistematis yang akan mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran. Hasil dari analisis ini dicantumkan dalam bagian pendahuluan LKS yang dikembangkan.

Perumusan tujuan pembelajaran dilakukan dengan analisis terhadap tujuan pembelajaran sesuai dengan KI, KD, indikator, dan materi pokok, sehingga menghasilkan tujuan dalam penggunaan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berbasis *Project Based Learning* pada saat pembelajaran.

Tahap perancangan (*Design*), Pada tahap ini dilakukan perancangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berbasis *Project Based Learning* yang meliputi menyusun kriteria tes dan latihan, pemilihan format LKS, dan desain awal LKS (*draft 1*). Untuk menyusun kriteria tes dan latihan, maka digunakan hasil perumusan tujuan pembelajaran sebagai dasar (Trianto, 2009:190). Dalam pemilihan format LKS, dilakukan sesuai dengan komponen LKS yaitu Judul, Petunjuk belajar, KD atau materi pokok, informasi pendukung, tugas/langkah kerja, dan penilaian (Prastowo, 2013: 208). Selain itu juga menggunakan format penyajian tahapan *Project Based Learning* sesuai dengan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berbasis *Project Based Learning* yang telah dikembangkan harus dapat mengaktifkan siswa, mempermudah siswa memahami materi, dan kaya akan tugas sehingga memudahkan pelaksanaan pembelajaran (Prastowo, 2013: 205).

Desain awal yang dikembangkan meliputi desain sampul depan dan belakang, bagian pendahuluan, bagian isi, dan bagian penutup. Pada sampul depan disajikan informasi mengenai basis pengembangan yaitu model pembelajaran *Project Based Learning*. Selain itu, juga disajikan gambar yang berhubungan dengan kegiatan akuntansi sebagai latar sampul agar terlihat lebih menarik. Bagian pendahuluan LKS terdiri dari kata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaan LKS, dan peta konsep. Pada bagian LKS terdapat 2 lembar kegiatan, yaitu lembar kegiatan 1 untuk rangkuman materi tentang laporan keuangan perusahaan jasa dan lembar kegiatan 2 untuk aktivitas pembelajaran *Project Based Learning*. Pada awal lembar kegiatan akan disajikan halaman judul, halaman KI, KD, materi pokok, dan tujuan pembelajaran, dan dilanjutkan penyajian rangkuman materi, soal latihan, dan kegiatan proyek sesuai dengan tahapan pada *Project Based Learning*. Sedangkan pada tahap penutup LKS disajikan daftar pustaka. Tahap perancangan ini menghasilkan LKS *draft 1*.

Tahap pengembangan (*Develop*), Pada tahap pengembangan diperoleh banyak masukan dan komentar dari para ahli untuk kemudian dilakukan perbaikan terhadap LKS yang dikembangkan agar layak digunakan dalam pembelajaran laporan keuangan perusahaan jasa. Tahap ini dimulai dengan proses telaah oleh para ahli materi dan ahli grafis terhadap Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berbasis *Project Based Learning*. Selama proses telaah tersebut, banyak saran yang diterima oleh peneliti, dan saran tersebut antara lain dibagi kedalam 3 bagian, yaitu: pertama, bagian halaman depan dengan perubahan ukuran/*font* pada judul yang harus diperbesar dan penghilangan logo kurikulum 2013. Kedua, bagian isi yaitu adanya perubahan pada tahap pengamatan yang sebelumnya terdapat sebuah artikel tetapi harus

dihilangkan, perbaikan pada tahap menanya, tabel yang digunakan harus diperbaiki, penggunaan istilah akuntansi harus diperbarui, pada tahap menalar ada perbaikan dalam membuat pertanyaan, dan perbaikan pada tahap membuat jadwal pembelajaran *Project Based Learning* harus dibuat sebuah tabel tersendiri agar memudahkan siswa. Ketiga, halaman belakang (*cover* belakang), yaitu pada profil penulis harus ditambah lagi. Dari kegiatan telaah yang dilakukan, akan dilakukan revisi *draft* 1 sesuai dengan saran dan komentar ahli, sehingga menghasilkan LKS *draft* 2 yang kemudian divalidasi oleh ahli sesuai dengan kriteria kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikan sesuai dengan BSNP, serta kesesuaian dengan *Project Based Learning*. Setelah diperoleh nilai akan diuji coba terbatas pada 20 siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto.

Kelayakan

Kelayakan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berbasis *Project Based Learning* pada kompetensi dasar laporan keuangan perusahaan jasa yang dikembangkan diukur dari lembar angket validasi oleh para ahli. Kelayakan LKS yang dikembangkan dinilai berdasarkan 4 komponen kelayakan yang ditetapkan oleh BSNP yaitu komponen kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikan. Dikarenakan LKS yang dikembangkan menggunakan basis *Project Based Learning*, maka juga akan dinilai kesesuaian dengan tahapan model pembelajaran *Project Based Learning*. Hasil penilaian tersebut akan dipersentase dan diinterpretasikan sesuai dengan kriteria interpretasi Riduwan (2013: 15), yaitu dikatakan layak apabila setiap komponen kelayakan memperoleh hasil $\geq 61\%$.

Berdasarkan komponen kelayakan isi Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berbasis *Project Based Learning* memperoleh hasil 76,8% dengan dengan kriteria “layak” yang didasarkan oleh Riduwan (2013: 15). Hasil Persentase tersebut diperoleh dari aspek-aspek yang dinilai pada kriteria isi.

Pada aspek sikap spiritual yang meliputi ajakan untuk menghayati agama yang dianut, mendapat skor 4 oleh dosen pendidikan akuntansi dan guru akuntansi. Hasil penilaian tersebut menunjukkan bahwa uraian materi sudah sesuai dengan ajakan untuk menghayati agama yang dianut. Pada aspek sikap sosial yaitu kecakapan sosial, mendapat skor 4 oleh dosen pendidikan akuntansi dan skor 3 oleh guru akuntansi. Hasil penilaian tersebut menunjukkan bahwa terdapat uraian, contoh, dan latihan untuk mengembangkan kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain. Pada aspek cakupan materi yaitu pada kelengkapan materi, mendapat skor 4 oleh masing-masing ahli materi. Hasil penilaian tersebut menunjukkan bahwa materi yang disajikan mencakup semua materi yang terkandung dalam KI dan KD. Pada

aspek akurasi materi yang meliputi akurasi konsep/teori, mendapat skor 3 oleh dosen pendidikan akuntansi dan skor 4 oleh guru akuntansi. Hasil penilaian tersebut menunjukkan bahwa konsep yang disajikan tidak menimbulkan banyak tafsir dan sesuai dengan definisi yang berlaku dalam bidang akuntansi secara benar. Pada aspek kemuktahiran dan kontekstual yaitu kesesuaian dengan perkembangan ilmu, mendapat skor 4 oleh masing-masing ahli materi. Hasil penilaian tersebut menunjukkan bahwa materi yang disajikan *up to date* sesuai dengan perkembangan keilmuan. Pada aspek cakupan keterampilan, mendapatkan skor 4 oleh masing-masing ahli materi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan yang disajikan dapat mengembangkan semua aspek keterampilan yang terkandung dalam KI dan KD.

Pada komponen kelayakan penyajian Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berbasis *Project Based Learning* memperoleh hasil 76,4% dengan kriteria “layak” menurut kriteria kelayakan Riduwan (2013: 15). Hasil persentase tersebut diperoleh dari aspek-aspek yang dinilai pada kriteria penyajian.

Pada aspek teknik penyajian yaitu keruntutan penyajian, mendapat skor 3 oleh dosen pendidikan akuntansi dan skor 4 oleh guru akuntansi. Hasil penilaian menunjukkan bahwa penyajian konsep dari yang mudah ke sukar, dari yang konkret ke abstrak, dan dari yang sederhana ke yang kompleks sesuai KI dan KD. Pada aspek pendukung penyajian materi meliputi contoh-contoh soal latihan pada setiap bab, mendapat skor 4 oleh masing-masing ahli materi. Hasil penilaian tersebut menunjukkan bahwa contoh-contoh soal latihan dapat memudahkan siswa memahami materi.

Pada aspek kelengkapan penyajian yaitu pada bagian pendahuluan yang meliputi gambaran mengenai ruang lingkup setiap bab dalam buku, mendapat skor 3 oleh masing-masing ahli materi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa cukup ada gambaran mengenai ruang lingkup setiap bab dalam LKS.

Berdasarkan perolehan tersebut, maka LKS yang dikembangkan telah disajikan secara runtut dan taat asas selain itu LKS yang dikembangkan terdiri dari bagian pendahuluan (penjelasan tujuan LKS, petunjuk penggunaan, daftar isi), isi (dilengkapi gambar, ilustrasi, tabel, rujukan, dan soal bervariasi yang dapat mengaktifkan siswa serta menyajikan materi secara kontekstual dan menarik), dan penutup yang didalamnya menyajikan rangkuman (BSNP 2014).

Pada komponen kelayakan bahasa memperoleh hasil 72,5% yang didasarkan oleh Riduwan (2013: 15) dengan kriteria “layak”. Hasil persentase tersebut diperoleh dari aspek-aspek yang dinilai pada kriteria bahasa.

Pada aspek kesesuaian dengan tingkat perkembangan berpikir siswa, skor 4 oleh masing-masing ahli materi. Hasil penilaian menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan baik untuk menjelaskan konsep maupun ilustrasi. Pada aspek penggunaan istilah dan simbol/lambang yang meliputi konsistensi penggunaan istilah, skor 4 oleh dosen pendidikan akuntansi dan skor 3 oleh guru akuntansi. Hasil penilaian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan istilah yang menggambarkan suatu konsep hampir konsisten antar bagian dalam LKS.

Perolehan tersebut menjelaskan bahwa kalimat yang digunakan dalam LKS adalah kalimat sederhana dan langsung pada inti pembahasan, tidak terdapat kesalahan dalam penggunaan bahasa, ejaan, serta percetakan miring untuk istilah asing, selain itu istilah-istilah yang digunakan dalam LKS sudah konsisten, dan pesan antar kalimat mencerminkan hubungan logis (BSNP 2014).

Berdasarkan komponen kesesuaian LKS dengan model pembelajaran *Project Based Learning* secara keseluruhan memperoleh hasil 80% dengan kriteria “layak” menurut kriteria kelayakan Riduwan (2013: 15). Hasil persentase tersebut diperoleh dari aspek yang terdapat pada model pembelajaran proyek dalam LKS, yang mendapatkan skor 4 oleh masing-masing ahli materi. Menurut hasil tersebut, menunjukkan bahwa LKS ini mampu membangkitkan minat siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggali sendiri konsep dan mengembangkan kemampuannya, serta mendorong siswa untuk menjelaskan konsep (Wena, 2013: 171-172).

Berdasarkan komponen kelayakan kegrafikan memperoleh hasil sebesar 80% dengan kriteria “layak” menurut kriteria kelayakan Riduwan (2013: 15). Hasil persentase tersebut diperoleh dari aspek-aspek yang dinilai pada kriteria kegrafikan.

Pada aspek kesesuaian ukuran yang meliputi ukuran fisik LKS yaitu kesesuaian LKS dengan standar ISO (A4, A5, dan B5), skor 4 oleh dosen teknologi pendidikan. Pada aspek desain kulit yang meliputi tata letak yaitu komposisi dan ukuran unsur tata letak (judul, pengarang, ilustrasi, logo, dan lain-lain) proporsional, seimbang, dan seirama dengan tata letak isi (sesuai pola), skor 3 oleh dosen teknologi pendidikan.

Pada aspek desain isi LKS yang meliputi tata letak isi LKS yaitu penempatan unsur tata letak (judul, subjudul, kata pengantar, daftar ilustrasi, dan lain-lain) pada setiap awal bab konsisten, skor 4 oleh dosen teknologi pendidikan. Pada aspek desain kulit yang meliputi daya pemahaman yaitu penempatan hiasan/ilustrasi sebagai latar belakang tidak mengganggu judul, teks, dan angka halaman, skor 4 oleh dosen teknologi pendidikan.

Perolehan ini menjelaskan bahwa LKS ini memiliki ukuran fisik yang tepat, komposisi tata letak yang proporsional, seimbang, dan seirama dengan tata letak isi, penggunaan warna yang harmonis, dan tata letak isi yang baik (BSNP 2014).

Berdasarkan keseluruhan hasil validasi Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berbasis *Project Based Learning* dari para ahli diperoleh rata-rata persentase sebesar 77,14% dengan kriteria “layak” menurut kriteria kelayakan Riduwan (2013: 15), maka pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berbasis *Project Based Learning* pada kompetensi dasar laporan keuangan perusahaan jasa di kelas X Akuntansi dinyatakan “layak” menurut kriteria Riduwan (2013: 15) untuk digunakan sebagai pembelajaran karena dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berbasis *Project Based Learning* yang dikembangkan telah sesuai dengan BSNP (2014) yang memenuhi komponen kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikan. Serta telah memenuhi kesesuaian dengan tahap dalam model pembelajaran *Project Based Learning*.

Respon Siswa

Selain untuk mengetahui kelayakan LKS yang dikembangkan, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap LKS yang dikembangkan ditinjau dari kriteria isi, penyajian, bahasa, kegrafikan, dan kesesuaian dengan model pembelajaran *Project Based Learning*. Uji coba LKS yang dikembangkan dilakukan pada 20 siswa kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto.

Berdasarkan hasil respon siswa terhadap LKS yang dikembangkan diperoleh hasil 95,32% dengan kategori “sangat baik” menurut kriteria kelayakan Riduwan (2013: 15). Hal ini menunjukkan bahwa respon siswa terhadap LKS yang dikembangkan dilihat dari komponen isi, penyajian, bahasa, kegrafikan, dan kesesuaian dengan model *Project Based Learning* adalah positif.

PENUTUP

Simpulan

Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berbasis *Project Based Learning* mengadaptasi model pengembangan 4-D dari Thiagarajan, Semmel dan Semmel. Model pengembangan yang digunakan terdiri dari tahap pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*), dan tahap pengembangan (*develop*). Pada tahap pengembangan (*develop*), Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berbasis *Project Based Learning* ditelaah dan divalidasi oleh dua ahli materi dan satu ahli grafis.

Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berbasis *Project Based Learning* yang telah dikembangkan layak

digunakan sebagai bahan ajar dengan model pembelajaran *Project Based Learning* untuk kompetensi dasar laporan keuangan perusahaan jasa karena telah memenuhi 4 komponen kelayakan dari BSNP (2014) yaitu komponen isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikan, serta telah sesuai dengan tahapan model pembelajaran *Project Based Learning*.

Pada tahap uji coba terbatas, dapat diketahui respon siswa terhadap Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berbasis *Project Based Learning* pada kompetensi dasar laporan keuangan perusahaan jasa adalah positif dengan kriteria sangat baik. Sesuai dengan hasil analisis respon siswa, Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berbasis *Project Based Learning* dapat dianjurkan sebagai bahan ajar pendamping atau tambahan bagi siswa dalam mendalami kompetensi dasar laporan keuangan perusahaan jasa.

Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan simpulan di atas, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut: 1) penelitian menyarankan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian pengembangan agar mampu untuk melakukan penelitian sampai pada tahap penyebaran (*disseminate*); 2) lembar Kegiatan Siswa (LKS) berbasis *Project Based Learning* yang dikembangkan ini hanya terbatas pada kompetensi dasar laporan keuangan perusahaan jasa. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sejenis mampu menghasilkan produk dengan kompetensi dasar lain; 3) peneliti hanya meneliti kelayakan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berbasis *Project Based Learning*, sehingga dari hasil penelitian tidak diketahui pengaruh Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berbasis *Project Based Learning* terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berbasis *Project Based Learning* terhadap hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Aprillia, Yasinta Dwi. 2014. *Pengembangan LKS Berorientasi Project Based Learning Pada Materi Keanekaragaman Hayati Kelas X*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya

Ladyana, Brilian. 2014. Kelayakan Teoritis LKS Project Based Learning (PjBL) Penggunaan Bahan Alternatif Produk Bioteknologi Konvensional. *Jurnal FMIPA*, Vol. 3, No.3: hal. 396-403

Mulyasa, H. E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Prastowo, Andi. 2014. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Membuat Metode Pembelajaran*

yang Menarik dan Menyenangkan. Jogjakarta: Diva Pres

Pura, Rahman. 2013. *Pengantar Akuntansi 1: Pendekatan Siklus Akuntansi*. Jakarta: Erlangga

Ramda, Eren Fahruc Rusi. 2013. *Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa pada Pembelajaran Kimia SMS Kelas XI Pokok Bahasan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Laju Reaksi Melalui Pendekatan Scaffolding*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Jurusan Kimia FMIPA Universitas Negeri Surabaya

Riduwan. 2013. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfa Beta

S, Alam. 2011. *Akuntansi: Untuk SMA/MA Kelas XI*. Jakarta: Erlangga

Sani, R. A. 2014. *Pembelajaran Sainifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfa Beta

Sugiyono. 2013. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfa Beta

Suwarno, Wiji. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media Group.

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Umami, Jehan Putri. 2014. *Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) Berbasis Contextual Teaching Learning Pada Materi Jurnal Umum*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya

Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara

Widodo, Gatot. 2013. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Berorientasi Standar Kompetensi Nasional (Skni) Dan Standar Industri Bidang Perbaikanmotor Listrik (Pml)*. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, Vol. 02, No. 03: hal. 993- 1005

Yulianti, Tri Novita. 2014. *Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa Berorientasi Learning Cycle 5-E sebagai Bahan Ajar Pendukung Implementasi Pembelajaran Berbasis Scientific Approach Pada Materi Pokok Penghapusan Piutang dan Taksiran Tak Tertagih*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya

<http://bsnp-indonesia.org/id/wp-content/uploads/2012/03/Akuntansi1.zip> (diakses 17 Desember 2014)